

BAB V

PENUTUP

V. 1. Kesimpulan

Hipertensi urgensi merupakan kondisi darurat medis yang memerlukan penanganan segera, dimana tekanan darah sistolik mencapai 180 mmHg atau tekanan darah diastolik mencapai 110 mmHg. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko serius seperti stroke, serangan jantung, dan kerusakan organ permanen, sehingga pengobatan yang tepat dan segera sangat penting.

Keperawatan gawat darurat adalah spesialisasi dalam bidang keperawatan yang berfokus pada penanganan pasien yang membutuhkan perawatan medis segera dan mendesak. Tujuan utama dari keperawatan gawat darurat adalah untuk memberikan perawatan yang cepat dan tepat kepada pasien yang mengalami kondisi darurat medis yang mengancam jiwa atau kondisi yang memerlukan penanganan segera.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada kasus kelolaan dengan hipertensi urgensi di IGD, didapatkan tiga diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan antara lain, perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, dan konstipasi berhubungan dengan ketidakcukupan asupan serat dan aktivitas fisik harian kurang dari yang dianjurkan.

Intervensi inovasi yang dilakukan untuk menangani masalah keperawatan utama pada pasien kelolaan adalah *pursed lip breathing* dan *number counting* yang dilakukan setelah 40 menit dari pasien masuk ke IGD dan dilakukan selama 15 menit selama 3 jam pertama pasien berada di IGD. Intervensi ini bertujuan untuk menurunkan tekanan darah dan nadi pada pasien dengan hipertensi urgensi.

Evaluasi yang diperoleh setelah dilakukannya intervensi inovasi adalah penurunan tekanan darah dan nadi pada pasien kelolaan sebanyak 20 mmHg, dibandingkan pada pasien resume yang tidak diberikan intervensi inovasi hanya sebanyak 10 mmHg.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi inovasi *pursed lip breathing* dan *number counting* dapat membantumenurunkan tekanan darah dan nadi pada pasien hipertensi urgensi dengan masalah keperawatan utama perfusi perifer tidak efektif di IGD.

V. 2. Saran

a. Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan

Pemberi layanan kesehatan, terutama perawat yang bertugas di IGD, diharapkan mampu menerapkan tindakan inovatif yang berdasarkan pada penelitian berbasis bukti, seperti *pursed lip breathing* dan *number counting*, untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi urgensi.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Disarankan agar tenaga keperawatan mengembangkan terapi non-farmakologi tambahan yang dapat diterapkan dalam praktik keperawatan untuk memperkaya intervensi yang diberikan kepada pasien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai metode intervensi yang efektif dan variatif dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.